

Mas Dhito Ajak Shanaya ke Kandang Sapi

Prijo Atmodjo - KEDIRI.PUBLIKMADURA.COM

Mar 5, 2022 - 17:06



KEDIRI - Keseruan terpancar di wajah Shanaya, putri Bupati Kediri Hanindhito Himawan Pramana saat diajak berkeliling oleh sang bapak ke kandang sapi komunal yang terletak di Desa Banjarejo, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri, Jawa Timur, pada Jumat (4/3/2022) sore.

Shanaya terlihat antusias melihat-lihat anakan sapi di kandang komunal itu. Sesekali dalam gendengan ibunya Eriani Annisa Hanindhito, Shanaya berinteraksi dengan memegang anakan sapi hasil pengembangan desa korporasi sapi tersebut.

Melihat respon anaknya yang antusias, Mas Dhito sapaan akrab Bupati Kediri bersama istri mengajari Shanaya cara memberi makan sapi tersebut.

“Nah, itu ada yang kecil sapinya. Naya mau kasih makan sapi?” tanya Mbak Cicha sapaan akrab Eriani Annisa pada anaknya.

Shanaya pun mengangguk tanda dirinya mengiyakan tawaran bapak dan ibunya. Berbeda ketika melihat anakan sapi, Shanaya justru bingung saat melewati barisan sapi bakalan di deretan yang letaknya bersebelahan dengan area anakan sapi.

Hal ini karena terdapat banyak corak dan postur yang beragam di area sapi bakalan.

Mas Dhito mengatakan, monitoring program pengembangan desa korporasi sapi kali ini berbeda dengan biasanya karena mengajak anak beserta istrinya. Diajaknya sang anak untuk mengenalkan kepada sang buah hati bagaimana para peternak sapi ini mengembangkan ternaknya.

“Saya memonitor (program desa korporasi sapi) dengan mengajak anak istri juga,” katanya.

Mas Dhito menjelaskan, monitoring dilakukan karena ada beberapa titik yang kuota sapinya belum terpenuhi. Rencananya, seluruhnya akan selesai pada Maret ini.

Hingga, 4 Maret 2022 ini sapi yang diterima oleh kelompok tani Banjarsari Desa Banjarejo sudah mencapai 135 ekor yang terdiri dari 100 ekor sapi bakalan dan 35 ekor sapi impor.

Dari sapi yang sudah diterima tersebut, lanjut Mas Dhito, sudah ada 27 ekor sapi bakalan yang siap dijual. Meski demikian, penjualan tersebut akan dilakukan setelah seluruh kuota sapi diberikan.

Sedianya, program pengembangan korporasi sapi ini akan diberikan kepada 5 kelompok di Kecamatan Ngadiluwih. Total sapi yang diberikan sebanyak 1000 ekor dengan 500 sapi bakalan untuk Fattening atau penggemukan dan 500 sapi impor untuk pengembangbiakan.

Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan (DKPP) Kabupaten Kediri Tutik Purwaningsih menjelaskan, selain 27 sapi bakalan yang siap dijual dan dipotong itu, ada juga 6 sapi betina yang melahirkan, 23 bunting, dan sisanya masih negatif atau belum bereproduksi.

Bertahap, kata Tutik, peternak ini akan terus berbenah untuk proses manajemen pengembangbiakan dan penggemukannya. Pasalnya dengan jumlah yang terbilang banyak ini, peternak dituntut untuk memberikan perhatian ekstra kepada sapi-sapi tersebut.

“Harapannya, kuotanya agar segera terpenuhi sehingga untuk target penjualan atau pemotongan sapi ini bisa berjalan sesuai target, petunjuk pelaksanaan dan bisa berkembang lebih pesat tentunya,” katanya.

Tutik menegaskan, tidak hanya sapi yang dikembangkan, bahkan peternak di program ini sudah mampu memanfaatkan biogas dari limbah kotoran sapi.

"Selain itu, mereka juga telah membuat pupuk dari limbah kotoran yang perharinya bisa mencapai 20 kilogram. Dengan cara demikian, kandang komunal ini tidak akan mencemari lingkungan dengan bau yang menyengat," ungkapnya.
(adv kominfo)